

## HUBUNGAN PENDAPATAN EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

*Nehemia Fanpada<sup>1</sup>, Antonius A. Saetban<sup>2</sup>*

*Universitas Tribuana Kalabahi*

*E-mail: [fanpadanehemia@gmail.com](mailto:fanpadanehemia@gmail.com)<sup>1</sup>, [asaetban83@gmail.com](mailto:asaetban83@gmail.com)<sup>2</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-09-30

**Review** : 2024-09-30

**Accepted** : 2024-09-30

**Published** : 2024-09-30

### KATA KUNCI

Ekonomi, Orang Tua, Mahasiswa,  
Prestasi Belajar.

### A B S T R A K

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut, pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia yang menopang pendidikan itu sendiri. Penopang pendidikan yang dimaksudkan disini dapat diidentifikasi dalam tiga komponen yaitu pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost facto yang bersifat korelasional, dimana penelitian akan mengkaji hubungan antara dua variabel pendapatan ekonomi orangtua mahasiswa dan variable prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan ekonomi orang tua tidak selamanya berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan sebagian mahasiswa yang walaupun orang tuanya berpenghasilan rendah tetapi memiliki nilai IPK yang baik, begitu pula ada mahasiswa yang tingkat pendapatan ekonomi orang tuanya tinggi tapi prestasinya menurun karena kurangnya motiasi dalam belajar.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merujuk pada UU di atas, maka pendidikan bertujuan melatih siswa untuk mengembangkan dirinya. Untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut, pendidikan

sangat tergantung pada unsur manusia yang menopang pendidikan itu sendiri. Penopang pendidikan yang dimaksudkan disini dapat diidentifikasi dalam tiga komponen yaitu pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Ketiga komponen di atas memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut satu sama lain tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup pendidikan diharapkan adanya saling kerja sama antara semua komponen yang terkait di dalamnya. Dalam hubungan keterkaitan dan kerja sama antara semua komponen di atas, maka niscaya mutu pendidikan akan mengalami kemajuan di negeri ini. Imbasnya prestasi para nara didik akan meningkat. Dalam hubungan dengan prestasi nara didik, maka ada beberapa faktor penting dari nara didik itu sendiri yang perlu mendapat perhatian khusus. Faktor yang dimaksudkan di sini dapat diidentifikasi dalam dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan di sini ditujukan khusus kepada kepada pribadi nara didik itu sendiri yang meliputi kesehatan, baik tubuh maupun jiwa, minat, bakat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan di sini adalah faktor yang datang dari luar pribadi nara didik itu sendiri yang mencakup lingkungan luas, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Slameto, “peranan ekonomi orang tua secara umum mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi setiap pelajar” (Slameto, 2010). Sedangkan Berkaitan itu Abdullah (1998:2) Menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah merupakan suatu pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Dari pendapat tentang prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai prestasi belajar dalam bentuk nilai atau angka sesuai hasil tes yang dilakukan. Penilaian prestasi belajar adalah tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Untuk kebutuhan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa semester VI Universitas Tribuana Kalabahi Alor dengan alasan bahwa karena pada semester tersebut tingkat aktifitas pendidikan sangat tinggi seperti persiapan praktek dan sebagainya. Dengan demikian, biaya yang dibutuhkan untuk menunjang aktifitas pendidikan juga tinggi. Dalam pengamatan awal, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa para mahasiswa yang terpenuhi kebutuhan pendidikannya dengan baik, rata-rata memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan di lain pihak, mereka yang tidak terpenuhi kebutuhan pendidikannya dengan baik, rentan mengalami kemerosotan prestasi belajar. Sekalipun ada mahasiswa yang prestasinya tetap stabil meskipun kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi secara baik, jumlahnya tidak begitu banyak.

Dalam hal pembiayaan pendidikan, setidaknya terdapat dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan bagi keperluan kemajuan dunia pendidikan dan pembiayaan bagi keperluan nara didik/mahasiswa itu sendiri. Yang dimaksud dengan pembiayaan untuk keperluan kemajuan dunia pendidikan meliputi biaya SPP, biaya DPP, biaya PKL dan biaya PPL, biaya Magang, biaya KBPM, dll. Sedangkan pembiayaan untuk kebutuhan pribadi nara didik/mahasiswa itu sendiri diantaranya buku, tempat tinggal, pakaian, transport, makan minum dan sebagainya. Dengan melihat banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap nara didik/mahasiswa di atas, maka bagi orang tua pelajar yang berada pada tingkat ekonomi rendah akan sulit untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut di atas. Seringkali kebutuhan yang berhubungan dengan

kebutuhan pribadi nara didik/mahasiswa itu sendiri diabaikan. Kondisi yang demikian dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar nara didik/mahasiswa.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost facto yang bersifat korelasional, dimana penelitian akan mengkaji hubungan antara dua variabel pendapatan ekonomi orangtua mahasiswa dan variable prestasi belajar Mahasiswa. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variable bebas berupa pendapatan ekonomi orangtua Mahasiswa dengan symbol (X), serta variable terikat berupa prestasi belajar siswa dengan symbol (Y). Populasi dalam penilitian ini adalah seluruh Mahasiswa semester enam Universitas Tribuana Kabalahi dan Sampel dalam penilitian ini adalah Mahasiswa semester enam sebanyak 30 orang mahasiswa yang dipilih ssecara acak dari semua fakultas dan prodi. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi dan angket.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Pendidikan Orang tua

Tabel 1. Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pendidikan terakhir Orang tua/wali

Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah presentase
	Ya	%	Tidak	%	
Tingkat pendidikan terakhir dari orangtua/wali mahasiswa ?					
a. Buta Huruf	2	6,66	-	-	6,66%
b. Pendidikan Dasar	12	40	-	-	40 %
c. Pendidikan Menengah	11	36,67	-	-	36,67 %
d. Pendidikan Tinggi	5	16,67	-	-	16,67 %
Jumlah	30				100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

#### Jenis Pekerjaan Orangtua

Tabel 2. Jawaban Responden Tentang Jenis Pekerjaan Orang tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Jumlah Presentasi
1	Pegawai Negeri	4	13,33 %
2	Pegawai Swasta	1	0,11%
3	Pedagang	2	3 %
4	Petani	12	40 %
5	Peternak	-	-
6	Wiraswasta	3	10 %
7	Pensiunan	4	13,33 %
8	Nelayan	4	
	Jumlah	30	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Tingkat Pendapatan

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang besaran penghasilan Orangtua Mahasiswa

No	Kategori	Besaran Penghasilan	Jumlah Responden	Jumlah Presentasi
1	Rendah	Rp. 500.000- Rp. 1.000.000	17	56,66 %
2	Sedang	Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000	5	16,67 %
3	Tinggi	Rp. 3.000.000 ke atas	8	26,67 %
Total			30	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Tanggungans Biaya Pendidikan

Tabel 4. Jawaban Responden Tanggungans Biaya Pendidikan Anak- anak Lain

No	Pendidikan	Anak		Jumlah Responden	Jumlah Presentasi
		Kandung	Asuh		
1	Pendidikan Dasar	2	-	2	6.67 %
2	Pendidikan Menengah	17	-	15	50 %
3	Pendidikan Tinggi	20	-	13	43,33 %
Total		39	-	30	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Kebutuhan Mahasiswa

Tabel 5. Jawaban Responden Tentang Biaya kost/kontrakan

No	Biaya per-bulan	Jumlah Responden	Jumlah Presentasi
1	Rp. 67.000,-	1	3,33 %
2	Rp. 100.000,-	2	6,67 %
3	Rp. 150.000,-	2	6,67 %
4	Rp. 175.000,-	2	6,67 %
5	Rp. 250.000,-	2	6,67 %
6	Rp.300.000,-	2	6,67 %
7	Rp. 350.000,-	1	3,33 %
Total		12	40 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Biaya Transport Mahasiswa

Tabel 6. Jawaban Responden Tentang Biaya Transport

No	Biaya	Jumlah Responden	Jumlah Presentasi
1	Kendaraan umum:		
	a. Rp. 100.000,-	8	26,67 %
	b. Rp. 200.000,-	7	23,33 %
	c. Rp. 300.000,-	6	20 %
2	d. Rp. 500.000,-	2	6,67 %
	Kendaraan pribadi:		
	a. Rp. 200.000	7	23,33 %
	Total	30	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Lama Studi

Tabel 7. Jumlah SKS Yang Telah Dicapai Sampai Dengan Semester Ini

Pertanyaan	Jumlah SKS	Jawaban Responden				Jumlah presentasi
		Ya	%	Tidak	%	
Berapa jumlah SKS yang dicapai pada semester ini	66	26	86,66	4	13,34	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Hasil Belajar

Tabel 8. Jawaban Responden Tentang Nilai IPK Semester Lalu

Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah presentasi
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah nilai IPK anda semester lalu meningkat?	24	80	6	20	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Nilai IPK Semester Berjalan

Tabel 9. Jawaban Responden Tentang Nilai IPK Semester ini

Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah presentasi
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah nilai IPK anda semester ini meningkat?	9	30	21	70	100 %

Sumber: hasil olahan peneliti 2020

### Tingkat Prestasi belajar

Tabel 10. tingkat prestasi belajar Mahasiswa

No	Tingkat Pendapatan Orangtua	Tingkat Prestasi Mahasiswa	
		Menurun	Meningkat
1	Rendah	14 orang	7 orang
2	Sedang	7 orang	2 orang
3	Tinggi	-	-
Jumlah		21 orang	9 orang
Total		30 orang	

Sumber: hasil olahan peneliti 2024

### Pembahasan

Melihat hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, berikut ini akan dibahas hasil temuan tersebut dengan lebih terperinci dan mendalam.

#### 1. Tingkat Pendidikan Orang tua, Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan

Data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden berasal dari orang tua yang berlatarbelakang pendidikan rendah dimana data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua turut berpengaruh pada tingkat prestasi belajar mahasiswa dimana pekerjaan orang tua berpengaruh pada pendapatan atau penghasilan mereka setiap bulan. Tingkat pendapat orangtua dari sebagian besar adalah petani dengan tingkat penghasilan  $\leq$  Rp. 500.000 sehingga penghasilan atau pendapatan mereka setiap bulan tidak tetap. Dengan demikian hal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam perkuliahan, sehingga seringkali mahasiswa kurang efektif dalam mengikuti proses perkuliahan.

Dengan demikian Slameto (1991:63) Menjelaskan bahwa: keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi

jika orang tuanya mempunyai uang yang cukup. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, ini pasti bisa memacu prestasi belajar anak.

Pendapat yang diungkapkan oleh Slameto jelas memberikan perbandingan gambaran antara siswa yang berada dalam kehidupan orang tua yang cukup mampu secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat memacu prestasi belajar seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu. Siswa yang hidup di lingkungan keluarga dimana secara ekonomi orang tuanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu yang mendukung kelancaran siswa menghadapi proses belajar adalah apabila terpenuhi kebutuhannya dalam hal ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan Simanjuntak (1981;21) Mengemukakan bahwa pendapatan yaitu: "Semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi pada suatu periode. Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, keuntungan, dan suatu arus uang yang diukur pada suatu periode waktu tertentu".

Selanjutnya Winardi (1969 : 88) Berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah : "Cara normal untuk memperoleh suatu pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan prestasi ekonomi bernilai dengan perkataan lain. Dengan jalan menyelenggarakan jasa-jasa atau produksi benda-benda untuk mana terdapat permintaan yang bertenaga". Ketiga batasan yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendapatan diartikan semua barang dan jasa serta uang diperoleh atau di terima oleh masyarakat dalam satu tahun dan biasanya diwujudkan dalam skop nasional (National Income) dan adakalanya dalam skop individual yang lazim disebut pendapatan perkapita (Personal income).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup status social ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.

## **2. Tanggungan Biaya Pendidikan dan Kebutuhan Mahasiswa**

Orangtua responden pada umumnya memiliki tanggungan lain selain responden itu sendiri. Karena itu pendapatan orangtua sering tidak mencukupi kebutuhan responden oleh karena masih ada tanggungan biaya pendidikan dan biaya hidup anak-anak yang lain. Mahasiswa memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kebutuhan yang dimaksud antara lain kebutuhan tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal di kost/kontrakan, kebutuhan transportasi, kebutuhan buku-buku, foto copy dan lain-lain.

Dari data diatas menunjukkan bahwa banyak biaya yang harus dipenuhi oleh orangtua. Sehingga biaya yang dikirim atau diberikan oleh orangtua terlambat maka akan sangat berpengaruh pada perkuliahan mahasiswa.

## **3. Lama Studi dan Hasil Belajar**

Para responden menjawab bahwa jumlah SKS yang dicapai sampai pada semester VI ini baik, karena dari 30 responden hanya 4 responden saja yang tidak mencapai SKS yang dimaksud. Dengan alasan yang mereka kemukakan karena malas dan kendala biaya. Hasil IPK semester VII menunjukkan 24 responden memiliki IPK yang meningkat dan 6 responden memiliki IPK yang menurun, sedangkan pada semester VIII

menunjukkan bahwa 21 orang memiliki IPK yang menurun dan 9 responden memiliki IPK yang meningkat. Responden menjawab bahwa IPK yang menurun, 6 orang dan 21 menurun hanya pada komanya saja. Hal diatas sejalan dengan pendapat Slameto (1991:54) mengatakan bahwa "dalam melakukan kegiatan belajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya, namun secara mendasar faktor tersebut dapat dibagi dalam cakupan besar yaitu faktor ekstern dan intern". Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada dasarnya dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu faktor ekstern dan intern.

- a. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, seperti sarana, dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum di sekolah.
- b. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor-faktor yang bersifat intern yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar misalnya: cacat fisik alat indera, sakit atau gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan gangguan psikis misalnya: motivasi konsentrasi, minat, bakat serta kecenderungan lingkungan belajar dan lain-lain.

Sedangkan Anies (1979:37) Mengemukakan tentang pendapat dan tempat belajar yaitu : "Kemerosotan belajar di sekolah atau kesulitan belajar dipengaruhi pula oleh kemerosotan sosial ekonomi orang tua, ada tidaknya tempat belajar sendiri, banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya".

Demikian juga secara psikologis akan menimbulkan kekecewaan. Anak menjadi kecewa karena memerlukan peralatan belajar tetapi tidak terpenuhi, akhirnya semangat untuk belajar yang tadinya besar dapat menurun kembali. Dengan demikian faktor sosial ekonomi dalam hal ini tingkat pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan pengertian etimologi, kata prestasi dari kata "Belanda" *prestatie*, yang kemudian dipakai dalam bahasa Indonesia dengan sebutan prestasi, yang mengandung pengertian hasil usaha. (Arifin, dalam bukunya upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, 1988:2). Menurut Poerwadarminto (kamus umum bahasa Indonesia, 1986:768). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Pendapat di atas memberikan pengertian atau makna bahwa kata prestasi secara umum menunjuk kepada suatu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha, dan hasil tersebut menjadi standar pengukuran untuk menentukan kualitas suatu usaha. Dengan kata lain, prestasi menunjukkan kepada kemampuan setiap individu dalam melaksanakan atau menjalankan suatu kegiatan atau tugas. Berkaitan itu Abdullah (1998:2) Menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah merupakan suatu pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai prestasi belajar dalam bentuk nilai atau angka sesuai hasil tes yang dilakukan. Penilaian prestasi belajar adalah tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, maka pada bagian ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas persoalan penelitian yaitu: (a) Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada pekerjaan orangtua, hal ini juga turut mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mahasiswa sehingga nyata bahwa sebagian mahasiswa semester VI memiliki nilai yang baik pada setiap akhir semester sementara

itu ada juga mahasiswa yang nilai IPK nya menurun; (b) Orang tua juga memiliki banyak tanggung jawab di dalam membiayai pendidikan anaknya, hal ini jelas bahwa orang tua tidak saja membiayai pendidikan responden tetapi masih ada saudara-saudara lain yang masih dalam bangku pendidikan sehingga mahasiswa membutuhkan biaya yang sangat besar; (c) Tingkat pendapatan ekonomi orang tua tidak selamanya berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang walaupun orang tuanya berpenghasilan rendah tetapi memiliki nilai IPK yang baik, karena ada juga dukungan dari pihak kampus yang turut memberikan perhatian bagi mahasiswa yang tidak mampu lewat beasiswa. Begitu pula ada mahasiswa yang tingkat pendapatan ekonomi orang tuanya tinggi tapi prestasinya menurun karena kurang motivasi dari dalam diri mahasiswa tersebut.

Adapun beberapa saran sebagai berikut : (a) Bagi Orang tua. Orang tua harus menyadari benar bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga orang tua berupaya untuk memenuhi kebutuhan atau biaya pendidikan bagi anak-anaknya. (b) Bagi Mahasiswa. Ketika biaya pendidikannya sudah terpenuhi, ia harus tetap berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasinya meningkat dan memuaskan; (c) Bagi kampus. Tetap memperhatikan mahasiswa yang kurang mampu dengan memberikan bantuan beasiswa maupun motivasi bagi mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. Enre. 1988. Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar. Ujung Pandang; FIP IKIP Ujung Pandang.
- Anies, 1979. Tidak Bodoh Tapi Tinggal Mengapa? Majalah Psikologi Populer "ANDA"
- Arifin, 1988. Kamus lengkap bahasa Indonesia modern. Pustaka Amani. Jakarta.
- Gulo. W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Hakim. Thursam. 2002. Belajar secara Efektif: Puspaswara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung; Bumi Aksara.
- Laporan Universitas Tribuana Kalabahi 2018
- Nana Sudjana, 1989. Metode Statistik. Tarsita Bandung.
- Poewardarminto, 1984. Kamus umum baasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Simanjuntak, 1981. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slameto, 1991. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono, 2004. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sumitro, Djojohadikusumo, 1960. Ekonomi Dalam Bidang Pendapatan. Jakarta; Centre.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara Bandung.
- Winardi, 1969. Proses Ekonomi. Bandung; Tarsito